



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Ppkn sebagai Filter Budaya Asing di Era Digital

Anggela Elsa Syahrani^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI

Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro
Indonesia

anggelaelsa7@gmail.com

abstrak – Penelitian ini membahas Peran PPKn sebagai filter budaya asing di era digital. Latar belakang penelitian muncul dari semakin mudahnya budaya asing masuk melalui media digital dan berpengaruh terhadap nilai-nilai generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mampu menjadi filter agar siswa dapat memilah pengaruh budaya asing secara kritis. Metode penelitian menggunakan studi literatur yang berasal dari jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPKn berperan: 1) menanamkan nilai Pancasila sebagai pedoman dalam menerima pengaruh budaya, 2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyaring informasi digital, 3) memperkuat identitas nasional agar siswa tidak mudah terbawa arus budaya asing yang negatif.

Kata kunci – Ppkn, Budaya Asing, Era Modern

Abstract – This study examines the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) as a filter for foreign culture in the digital era. The research background arises from the increasing ease with which foreign culture enters through digital media and influences the values of the younger generation. The purpose of this study is to describe how Pancasila and Citizenship Education (PPKn) can act as a filter so that students can critically sort out foreign cultural influences. The research method used a literature review from national and international journals. The results show that PPKn plays a role in: 1) instilling Pancasila values as a guideline for accepting cultural influences, 2) developing students' critical thinking skills in filtering digital information, and 3) strengthening national identity so that students are not easily influenced by negative foreign cultures.

Keywords – Civics, Foreign Culture, Modern Era

PENDAHULUAN

PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswa agar menjadi disiplin dan bertanggung jawab sebagai penerus bangsa (Triwahyuni dalam Nasution dkk., 2023). Sedangkan menurut Passa dkk. (2025) mengatakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu warga negaranya menjadi

demokratis dalam bernegara. Pendidikan kewarganegaraan yaitu pembelajaran yang berfokus pada pembentukan diri dan pembentukan karakter seseorang dari suku bangsa, agama (Heryana & Riswanda dalam TT, 2015). Jadi PPKn merupakan mata pelajaran wajib di setiap pendidikan yang mempelajari tentang hukum ketertiban di Indonesia berdasarkan fungsinya.

PPKn berfungsi dalam sebuah pencapaian seseorang dengan tujuan pendidikan berbasis nasional (Rahayu dkk., 2022). Sedangkan menurut Nurgiansah dan Widyastuti (2019) mengatakan, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai pendidikan berbasis hukum yang bertujuan untuk menaati semua peraturan hukum yang berlaku. Adapun fungsi ppkn lainnya adalah wadah pembentukan karakter, cerdas, terampil ber pendidikan Pancasila supaya paham akan bela negara yang sebenarnya (Telaga, 2019). Jadi, fungsi sebenarnya dari PPKn adalah untuk membangun karakter anak bangsa supaya paham akan nilai-nilai pancasila.

Nilai Pancasila yang terkandung dalam ppkn adalah rasa nasionalisme dalam bela negara yang paham akan cinta tanah air, yang ciri khas negara Indonesia (Madani & Kurnia, 2022). Sedangkan menurut Aulia dalam Savitri dan Dewi (2021) mengatakan bahwa pancasila bukanlah hasil instan melainkan tumbuh dari nilai moral bangsa Indonesia yang mendalam termasuk nilai agama, sosial, budaya yang telah lama menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai pancasila dalam Ppkn tertuang dalam berbagai peraturan hukum Indonesia seperti UU, PP, dan Putusan pengadilan yaitu menilai hukum di negara ini sudah selaras dengan prinsip dasar PPKn (Hasan dkk., 2024). Jadi nilai pancasila yang terkandung dalam PPKN merupakan landasan bagi kehidupan bangsa Indonesia supaya tidak menganut budaya asing.

Budaya Asing adalah pengaruh budaya dari luar yang masuk kebudayaan Indonesia dan mengubah pola hidup masyarakat (Rhemrev dkk., 2023). Jajidah dkk. (2023) mengatakan bahwa budaya asing mempengaruhi budaya lokal untuk menghadapinya perkuat budaya lokal dan saring pengaruh asing. Budaya yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman kalangan generasi muda sebagai dinamika sosial kompleks disebut budaya asing (Firzani dkk., 2024). Jadi budaya asing adalah bisanya budaya yang bisa membawa dampak positif maupun negatif.

Dampak negatif budaya asing yaitu hilangnya jati diri bangsa seperti westernisasi yang berlebihan dapat menyebabkan masyarakat terutama generasi muda kehilangan identitas budaya dan lebih bangga dengan budaya asing (Irmania., 2021). Sedangkan menurut Safira dkk. (2023) mengatakan bahwa Pergeseran Tren Berpakaian Budaya asing mempengaruhi Gen Z dalam berpakaian, menciptakan tren baru yang beragam, mulai dari gaya busana, potongan rambut, hingga aksesoris. Pola pikir dan kepemimpinan Indonesia ke depan dipengaruhi oleh budaya asing (Ramadhan, 2025). Jadi, dari dampak Budaya asing tersebut agar kita berhati hati dengan era digital.

Era digital merupakan proses terjadinya transisi ekonomi dari industri ke informasi dengan teknologi media utama (Haris dalam Wiwin & Firmanto, 2021). Sedangkan Budiana dalam Yulinarti dkk. (2023) mengatakan bahwa era digital adalah masa ketika manusia telah terbuka terhadap teknologi dan segala sesuatu saling terhubung. Era digital adalah zaman dimana teknologi mempermudah dan memodernisasi berbagai aspek kehidupan yang menggantikan teknologi masa lalu

dengan solusi yang lebih praktis (Masitoh dkk., 2023). Jadi, era digital adalah fase dimana perubahan yang mulanya dengan teknologi masa lalu sekarang menjadi modern tetapi harus berhati-hati terhadap tantangannya.

Tantangan di era digital saat ini sudah meluas ke berbagai sektor yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan hingga aspek informasi (Setiawan dalam Zebua, 2022). Sedangkan menurut Ayyasy dan Maelani (2024) mengatakan bahwa tantangan menghadapi era digital telah membawa dampak besar pada cara manusia bekerja dan menjalani kehidupan. Tantangan era digital meliputi perubahan paradigma pendidikan, integrasi teknologi, dan pengembangan keterampilan siswa. (Ismael & Supratman, 2023).

Dampak era digital di masyarakat ada dampak positif seperti kemudahan akses informasi, hiburan, dan pengetahuan ada juga dampak negatifnya seperti perubahan perilaku dan tata krama anak-anak (Azhari dkk., 2024). Sedangkan menurut Boiliu dan Polii (2020) mengatakan bahwa dampak negatif era digital terhadap spiritualitas dan mentalitas anak faktanya saat ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat akrab dengan teknologi. Era digital membawa dampak positif dan negatif (Nawawi & Alfi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian SLR dirancang sebagai peninjauan, penelaah, serta mengidentifikasi penelitian lain yang berkaitan dengan topik dan rumusan masalah yang ingin dijawab. Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan temuan dari sejumlah studi yang relevan (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) menjelaskan bahwa data sekunder mencakup artikel dari jurnal nasional, dan berbagai sumber lain seperti buku referensi, skripsi, jurnal tambahan, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa kata, frasa, klausa, hingga pernyataan yang dikutip dari berbagai buku serta artikel jurnal nasional.

Sistem ini menerapkan metode simak dan catat. Metode ini diterapkan dengan mengamati penggunaan bahasa dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting (Yudistira, 2023). Metode simak diterapkan melalui pengamatan penggunaan bahasa, sementara teknik catat di diterapkan dengan mencatat unsur bahasa yang dianggap penting dan relevan.

Teknik Validasi data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), fungsi triangulasi ialah memperkuat mutu dan kredibilitas data dengan mengecek ketepatannya melalui penggabungan informasi dari berbagai sumber. Pada penelitian ini digunakan Triangulasi teori, yaitu proses memvalidasi pernyataan atau konsep yang dikaji dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu maupun pandangan para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran PPKn dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan PPKn berperan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Menurut Triwahyuni dalam Nasution dkk. (2023), Ppkn menanamkan disiplin dan tanggung jawab sebagai calon penerus bangsa. Selain itu, Passa, Biringan, & Lonto (2025) menegaskan bahwa Ppkn membentuk warga negara yang demokratis dalam kehidupan bernegara. Nilai Pancasila yang diajarkan dalam Ppkn juga mendorong peserta didik agar memiliki rasa nasionalisme dan tidak mudah terpengaruh budaya asing (Madani & Kurnia, 2022).

2. Pengaruh Budaya Asing terhadap Generasi Muda

Budaya asing membawa dampak besar bagi perilaku generasi muda (Rhemrev dkk., 2023) menyatakan bahwa budaya asing dapat mengubah pola hidup masyarakat. Dampak negatifnya antara lain hilangnya jati diri bangsa, (Irmania dkk., 2021) menemukan bahwa westernisasi berlebihan membuat remaja lebih bangga pada budaya luar dibanding budaya sendiri. Tren fesyen dan gaya hidup juga berubah akibat budaya asing (Safira dkk., 2023).

3. Tantangan PPKn dalam Era Digital

Era digital menciptakan perubahan besar dalam pendidikan (Wiwin & Firmanto 2021) menyebut era digital sebagai masa peralihan menuju teknologi informasi. Tantangannya mencakup perubahan perilaku, etika, dan kemampuan siswa beradaptasi (Ayyasy & Maelani, 2024). PPKn berperan sebagai filter moral agar siswa mampu menggunakan teknologi dengan bijak.

SIMPULAN

Ppkn berperan penting menjaga karakter dan identitas negara di tengah arus budaya asing dan perkembangan digital. Melalui nilai-nilai Pancasila, Ppkn membekali siswa kemampuan memilah pengaruh luar, berpikir kritis, dan mempertahankan moralitas generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Ayyasy, A. N., & Maelaniz, S. (2024). Tantangan kompetensi SDM dalam menghadapi era digital sebuah literatur review. *Jurnal Ilmu Sosial Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.70508/2egxeq43>.
- Azhari, D., Alifahsyahri, L., Sinaga, R. T., Santika, S. D. B., Sipayung, V. P. B., Maulani, W. R., & Wahyu, A. (2024). Dampak positif edukasi masyarakat di era digital. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(02), 76–79. <https://doi.org/10.58812/sish.v1i02.351>.

- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga di era digital terhadap pembentukan spiritualitas dan moralitas anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–79. <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/18>.
- Firzani, M. R., Andriani, E., Satria, B., Irham, M., & Alwi, R. (2024). Penguatan literasi kepemimpinan Islam dalam mengatasi pengaruh budaya asing di MAN 1 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1978–1985. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1154>.
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan peraturan hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1863>.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>.
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi pendidikan Islam di era digital peluang dan tantangan. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 4526–4633. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636>.
- Jajidah, I. T., Alfarizi, M. R., Lisa, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis pengaruh arus globalisasi terhadap budaya lokal Indonesia. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>.
- Madani, J. E., & Kurnia, H. (2022). Mata pelajaran PPKN sebagai dasar penerapan nilai-nilai Pancasila. *Civic Education dalam Perspektif Global*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>.
- Masitoh, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan assesmen pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren dalam era digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763–770. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4171>.
- Nawawi, Z., & Alfi, L. (2022). Dampak era digital pada permintaan buku di tengah pembelajaran online: Studi kasus pada percetakan CV Media Kera Sakti Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.34012/jebim.v4i1.2723>.
- Nasution, A. J., Ziliwu, S., Akhiriani, W., & Waina, A. (2023). Penguatan moral melalui pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151–159. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3156>.
- Nurgiansah, T. H., Widyastuti, T. M., & Khoerudin, C. M. (2019). Membangun kesadaran hukum mahasiswa PPKN UPY dalam berlalu lintas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.23969/civicedu.v2i2.1491>.
- Passa, F. J., Biringan, J., & Lonto, A. L. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Tomohan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.61476/swe3tk80>.
- Rahayu, R., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Fungsi pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan konsep multikulturalisme. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar IPA IPS dan Bahasa Inggris, 4(1), 97–103. <https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/253>.
- Ramadhan, A. R. (2025). Transformasi kepemimpinan nasional akibat pengaruh budaya asing di masa depan. *Attaklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 924–931. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.570>.
- Rhemrev, E. A., Carsnelly, E., Saputra, L. K., & Prianto, Y. (2023). Pengaruh penyerapan budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila di era modern. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8431–8440. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5861>.
- Safira, F. D., Budiyantri, N., Darmawan, I. D., Salsabil, N. S., & Alfiatunnisa, N. (2023). Dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi Z berdasarkan perspektif Islam. *Jurnal Kebudayaan*, 29(1), 34–54. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i1.100>.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>.
- Telaga, N. M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas VIIIB6 SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–24. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/article/view/8>.
- Wiwin, W., & Firmanto, A. D. (2021). Konstruksi model spiritualitas pastoral bagi katekis di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.31>.
- Yuliwinarti, E. M., Hendratno, H., & Istiq'faroh, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di sekolah dasar kelas awal pada era digital. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.61476/zdgb94>.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>.